

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan tingkat kesehatan penduduk yang meningkat. Upaya promotif dan preventif dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan bangsa dan masyarakat dapat dilakukan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia adalah Diare, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi (Buletin Jendela Data dan Informasi kesehatan : Situasi Diare di Indonesia tahun 2011). Penyakit infeksi ini masuk dalam dalam daftar pemberantasan dimana penyakit ini tidak hanya menyerang anak pada usia Batita dan Balita namun juga pada semua golongan usia. Gastroenteritis atau diare merupakan penyebab kedua kematian anak di dunia dengan 15 juta anak meninggal setiap tahunnya. Penyebab utama kematian diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Diare akut lebih sering terjadi pada bayi dari pada anak

yang lebih besar. Penyebab terpenting diare cair akut pada anak - anak di Negara berkembang adalah *rotavirus*, *Escherichia coli enteroktosigenik*, *Shigella*, *Campylobacter jejuni* dan *Cryptosporidium* (Kemenkes RI, 2011). Penyakit diare akut dapat ditularkan dengan cara fekal oral melalui makanan dan minuman yang tercemar. Peluang untuk mengalami diare akut antara laki-laki dan perempuan hampir sama. Diare cair akut menyebabkan dehidrasi dan bila masukan makanan berkurang, juga mengakibatkan kurang gizi, bahkan kematian yang disebabkan oleh dehidrasi.

Yang terjadi pada anak-anak usia sekolah yaitu mereka mempunyai kebiasaan jajan sembarangan dan juga kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari – hari, terutama ketika di Lingkungan sekolah. Cuci tangan sering dianggap hal sepele di masyarakat, padahal cuci tangan bisa membuat kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hai, terutama ketika di lingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung makan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain – main. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat membermemberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare.

Sebagai perawat hendaknya kita memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai kebutuhan dasar manusia. Perawat juga harus membantu pasien dan keluarga menginterpretasi berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pemberian persetujuan tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Perawat juga hendaknya membantu pasien dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan. Perawat juga berperan sebagai edukator, koordinator, kolaborasi, konsultan dan peneliti atau pembaharu yaitu untuk mengarahkan, bekerja sama dengan tim medis lain, juga sebagai konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan. Sedangkan pada perawat dapat mengadakan perencanaan, kerjasama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis Akut di Ruang Melati RSD Dr. Koesnadi Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian pada pasien Gastroenteritis Akut di Ruang Melati RSD Dr. Koesnadi Bondowoso.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien Gastroenteritis Akut di Ruang Melati RSD Dr. Koesnadi Bondowoso.
- c. Memberikan rencana tindakan keperawatan pada pasien Gastroenteritis Akut di Ruang Melati RS Koesnadi Bondowoso.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Gastroenteritis Akut di Ruang Melati RSD Dr. Koesnadi Bondowoso.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien Gastroenteritis Akut Ruang Melati RSD Dr. Koesnadi Bondowoso.

C. Metodologi

1. Pendekatan proses keperawatan

a. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dalam proses keperawatan. Pengkajian merupakan tahap yang paling penting menentukan bagi tahap berikutnya. Kemampuan mengidentifikasi masalah keperawatan yang terjadi pada tahap ini akan menentukan diagnosis keperawatan. Diagnosis yang diangkat menentukan desain perencanaan yang ditetapkan. Selanjutnya, tindakan keperawatan dan evaluasi mengikuti perencanaan yang dibuat. Oleh karena itu, pengkajian harus dilakukan dengan teliti dan cermat sehingga seluruh kebutuhan perawatan pada klien dapat diidentifikasi.

b. **Diagnosis Keperawatan**

Pernyataan yang menggambarkan respon manusia (keadaan sehat atau perubahan pola interaksi aktual/potensial) dari individu atau kelompok tempat perawat secara legal mengidentifikasi dan perawat perawat dapat memberikan intervensi secara pasti untuk menjaga status kesehatan atau untuk mengurangi, menyingkirkan, atau mencegah perubahan.

c. **Perencanaan**

Perencanaan adalah pengembangan strategi desain untuk mencegah, mengurangi dan mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi dalam diagnosis keperawatan. Desain perencanaan menggambarkan sejauh mana perawat mampu menetapkan cara menyelesaikan masalah dengan efektif dan efisien.

d. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah realisasi rencana tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan dalam pelaksanaan juga meliputi pengumpulan data berkelanjutan, mengobservasi respon klien selama dan sesudah pelaksanaan tindakan, serta menilai data yang baru.

e. **Evaluasi**

Evaluasi adalah penilaian dengan cara membandingkan perubahan keadaan pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang dibuat pada tahap perencanaan.

2. Tempat dan waktu pelaksanaan

Pengambilan kasus dilakukan di RS Koesnadi Bondowoso, pelaksanaan dilaksanakan pada bulan November 2016. Karena di RSD Koesnadi Bondowoso hampir setiap minggunya terdapat kasus Gastroenteritis Akut pada anak, sehingga pengambilan kasus dilaksanakan di RS Koesnadi Bondowoso.

3. Teknik pengumpulan data

Metode utama yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data secara langsung antara perawat dan klien. Disini, perawat (pewawancara) mendapatkan respon langsung dari klien melalui tatap muka dan pertanyaan yang diajukan. Dan wawancara adalah semua ungkapan klien, tenaga kesehatan, atau orang lain yang berkepentingan termasuk keluarga, teman, dan orang terdekat klien.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan visual dengan menggunakan panca-indra. Kemampuan melakukan observasi merupakan keterampilan tingkat tinggi yang memerlukan banyak latihan. Unsur terpenting dalam observasi adalah mempertahankan objektivitas penilaian.

c. Pemeriksaan Fisik

1) Inspeksi

Proses observasi yang dilakukan dengan cara melihat. Inspeksi digunakan untuk mendeteksi tanda - tanda fisik yang berhubungan dengan status fisik fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna, bentuk, posisi, simetris, luka, perubahan yang terjadi pada kulit, kelainan anatomi.

2) Perkusi

Suatu bentuk pemeriksaan dengan cara perabaan. Tangan dan jari-jari adalah instrument yang sensitife untuk merasakan adanya suatu perubahan yang terjadi pada tubuh. Palpasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang temperatur, turgor, bentuk dan ukuran, massa, kelembapan, vibrasi, tekstur.

3) Palpasi

Metode pemeriksaan dengan cara mengetuk. Tujuannya adalah untuk menentukan batas-batas organ atau bagian tubuh dengan cara merasakan vibrasi yang ditimbulkan akibat adanya gerakan yang diberikan ke bawah jaringan. Dengan perkusi, kita membedakan apa yang ada di bawah jaringan (udara, cairan, atau zat padat)

4) Auskultasi

Metode pemeriksaan dengan cara mendengar yang dibantu dengan stetoskop. Tujuannya adalah untuk mendengarkan bunyi

jantung, suara napas, bunyi usus, denyut jantung janin, dan mengukur tekanan darah.

D. Manfaat

1. Diri sendiri

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Profesi

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pengembangan asuhan keperawatan serta meningkatkan keterampilan dalam memberikan pelayanan melaksanakan asuhan keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis Akut.

3. Institusi

Menambah wacana bagi pembaca di perpustakaan dan informasi mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis Akut.